



# Inovasi perpaduan *clutch bag* dan *obi* “Clobi” sebagai aksesoris mode multifungsi

Linda Nurwahyuni,<sup>1\*</sup> Widi Hastuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

## Abstract

The creation of this product innovation work aims to analyze the production process of making “Clobi” products and the level of public preference for “Clobi” products. This product innovation method is RnD with the 4D model, namely definition, design, develop, and disseminate. The result of this product innovation is the production process of making “Clobi” products made using the main material of satin fabric and additional sequins made in such a way that it functions as a clutch bag and obi. 2) The level of public liking for the “Clobi” product based on the favorability test conducted on the “Clobi” product on the design indicator, shows that the shape of the design is 73.3% very favorable and the placement of the motif is 66.6% very favorable. In the aesthetic indicator, the results of the favorability test show that the aesthetics of the clutch bag 83.3% are highly favored and the aesthetics of the obi 80% are highly favored. On the function indicator, the favorability test results show that the clutch bag function is 60% highly preferred and the obi function is 83.3% highly preferred. Meanwhile, on the total look indicator, the results of the favorability test showed that 70% were highly favored. This shows that “Clobi” products can be well received by the public. By seeing the good response from the community, it is hoped that “Clobi” products can be mass produced and then marketed. Future researchers can further develop the materials used and other designs according to the target market.

**Keywords:** *clutch bag*, *obi*, product innovation

## Abstrak

Penciptaan karya inovasi produk ini bertujuan untuk menganalisis proses produksi pembuatan produk “Clobi” dan tingkat kesukaan masyarakat terhadap produk “Clobi”. Metode inovasi produk ini adalah RnD dengan model 4D yaitu *definition* (definisi), *design* (desain), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebarluasan). Hasil inovasi produk ini adalah proses produksi pembuatan produk “Clobi” dibuat dengan menggunakan bahan utama kain satin dan tambahan payet yang dibuat sedemikian rupa sehingga berfungsi sebagai *clutch bag* dan *obi*. 2) Tingkat kesukaan masyarakat terhadap produk “Clobi” berdasarkan uji kesukaan yang dilakukan pada produk “Clobi” pada indikator desain, menunjukkan bahwa bentuk desain 73,3% sangat disukai dan peletakan motif 66,6% sangat disukai. Pada indikator estetika, hasil uji kesukaan menunjukkan bahwa estetika *clutch bag* 83,3% sangat disukai dan estetika *obi* 80% sangat disukai. Pada indikator fungsi, hasil uji kesukaan menunjukkan bahwa fungsi *clutch bag* 60% sangat disukai dan fungsi *obi* 83,3% sangat disukai. Sementara itu, pada indikator *total look*, hasil uji kesukaan menunjukkan bahwa 70% sangat disukai. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk “Clobi” dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Dengan melihat respon baik dari masyarakat, diharapkan produk “Clobi” dapat diproduksi secara massal untuk kemudian dipasarkan. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan lebih jauh terkait material yang dipakai dan desain lain sesuai target market.

**Kata kunci:** *clutch bag*, *obi*, inovasi produk

## 1. Pendahuluan

Industri fesyen terus berkembang seiring dengan perubahan tren dan kebutuhan konsumen yang semakin beragam. Salah satu aspek yang menjadi

fokus utama dalam dunia fesyen adalah inovasi dalam desain produk untuk memenuhi kebutuhan fungsional dan gaya yang unik bagi para pelanggan. Industri fesyen merupakan satu dari enam belas kelompok industri kreatif yang berperan penting dalam

\* Corresponding author e-mail : [lindanurwahyuni.2023@student.uny.ac.id](mailto:lindanurwahyuni.2023@student.uny.ac.id)

perkembangan perekonomian nasional (Satito, 2024). Industri fesyen telah menjadi salah satu industri yang paling dinamis di dunia, terus beradaptasi dengan perubahan tren, teknologi, dan kebutuhan konsumen. Namun, meskipun pertumbuhannya yang pesat, industri ini masih dihadapkan pada berbagai permasalahan yang perlu diselesaikan untuk meningkatkan keberlanjutannya. Model bisnis *fast fashion* yang mendorong konsumsi berlebihan juga menimbulkan masalah dalam hal keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Selain itu, konsumen modern semakin menginginkan produk fesyen yang tidak hanya fungsional dan modis, tetapi juga unik dan personal. Tren individualisme dan ekspresi diri telah mendorong permintaan akan produk fesyen yang berbeda dan mencerminkan kepribadian mereka. Konsumen akan mempertimbangkan banyak hal saat memilih produk fesyen, baik secara *offline* maupun *e-commerce*, termasuk kualitas dan harga (Marcelina et al., 2023). Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan inovasi yang strategis dan dukungan dari berbagai pihak untuk bersama-sama mengembangkan industri kreatif (Aryanti et al., 2023).

Definisi *clutch bag* menurut (Fitinline, 2021) adalah sejenis tas tangan yang biasanya berbentuk kotak dengan penutup di bagian depannya. *clutch bag* atau tas genggam telah menjadi salah satu item yang sangat populer dalam aksesoris fesyen. Dikenal karena kesederhanaan dan kemudahan penggunaannya, *clutch bag* menjadi pilihan utama untuk berbagai kesempatan, mulai dari acara formal hingga santai. Di sisi lain, *obi* merupakan ikat pinggang tradisional yang berasal dari Jepang (Sholekah & Arifiana, 2024). *Obi* telah menjadi simbol dari keanggunan dan keindahan dalam busana. Melihat potensi yang dimiliki oleh kedua item ini, penulis berusaha menginovasikan produk dengan cara menggabungkan konsep *clutch bag* dan *obi* menjadi satu produk yang inovatif dengan nama "Clobi". "Clobi" merupakan singkatan dari "*clutch bag*" dan "*obi*", mencerminkan perpaduan antara dua elemen fesyen yang berfokus pada kepraktisan dan estetika. "Clobi" hadir sebagai solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan mengatasi beberapa permasalahan yang ada dalam industri fesyen saat ini. Dengan menggabungkan konsep *clutch bag* yang praktis dan *obi* yang elegan, "Clobi" menawarkan solusi yang unik dan multifungsional bagi para konsumen yang ingin tampil modis tanpa mengorbankan kepraktisan dan keberlanjutan. Tidak sebatas itu, "Clobi" juga akan diberi sentuhan sulaman payet untuk menambah nilai estetika dan kesan eksklusifnya, karena sulaman

payet dinilai mampu meningkatkan nilai jual dari suatu produk.

Adapun penelitian lain yang menginovasikan *clutch bag* adalah penelitian milik (Syifra et al., 2019) dimana peneliti membuat desain *Clutch Bag* berbahan kain tenun dan manik-manik khas Nusa Tenggara Timur. Selain penelitian tersebut berfokus untuk meningkatkan ekonomi perempuan di NTT sekaligus mengenalkan kain tenun dan manik-manik sebagai upaya melestarikan budaya disana. Sementara itu, adapun penelitian (Sholekah & Arifiana, 2024) yang menginovasikan *obi* berbahan *crinoline* dengan aplikasi bordir, dengan menggunakan metode penciptaan karya empat tahap, yaitu pra-perancangan, perancangan, perwujudan, dan penyajian.

Penggabungan antara produk *clutch bag* dan *obi* belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan menggabungkan fungsi praktis dari *clutch bag* dan keanggunan dari *obi*, "Clobi" dapat menjadi solusi bagi konsumen yang menginginkan aksesoris fesyen yang tidak hanya fungsional, namun juga membuat tampil *standout* dan berbeda dari yang lain. Melalui laporan ini, peneliti akan menjelaskan lebih lanjut tentang konsep, desain, dan hasil produk "Clobi". Selain itu, peneliti juga menggali potensi minat masyarakat terkait produk "Clobi". Produk "Clobi" diharapkan dapat diterima baik oleh masyarakat, yang kemudian dapat dikembangkan dan diproduksi lebih lanjut sehingga dapat dipasarkan dan memberi keuntungan.

### Kajian sumber ide

*Clutch bag* adalah jenis tas yang modelnya menyerupai dompet, namun memiliki desain yang lebih simpel dan bentuk yang terkesan pipih atau tipis. Tas pegang ini memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan dompet, sehingga dapat dipakai untuk membawa lebih banyak barang, seperti *smartphone*, tablet, dan alat tulis kecil. *Clutch bag* biasanya tidak memiliki tali sehingga dipegang dengan tangan, tetapi beberapa varian memiliki tali pendek yang dapat digunakan untuk menggantung tas di pergelangan tangan wanita sebagai *fashion item* yang dapat digunakan untuk berbagai acara, termasuk formal dan semi-formal, serta sebagai aksesoris yang menunjang penampilan lebih *fashionable*.

*Obi* adalah sebuah sabuk pinggang yang digunakan sebagai pelengkap pakaian tradisional Jepang, *obi* dikenakan bersamaan dengan *kimono* (Ameliasari & Nursari, 2019). *Obi* memiliki bentuk yang sederhana, mudah dipakai, dan dapat disesuaikan dengan berbagai pakaian (Arumsari & Anas, 2014). *Obi* awalnya berupa selembar kain yang diikat pada tubuh,

berfungsi sebagai alat untuk membawa senjata yang digunakan masyarakat Jepang berburu. Selain itu, *obi* juga memiliki arti di balik pemakaian yang tidak hanya menjaga pakaian agar tidak terbuka, tetapi juga berfungsi sebagai simbol status sosial dan budaya Jepang. Sejalan dengan hal tersebut, menurut (Nadia et al., 2022) *obi* merupakan produk tekstil dari negara Jepang yang digunakan sebagai ikat pinggang untuk menjaga kimono agar tetap rapi dan rapat. *Obi* termasuk kedalam kategori aksesoris penunjang busana berupa ikat pinggang. Fungsi teknik dari *obi* ini sebagai pelindung tubuh dan untuk memberikan kesan ramping dan rapi pada pinggang yang digunakan dengan cara dibalut di pinggang lalu diikat menggunakan tali di ujung kanan dan kiri (Afinda, 2023). Namun seiring bertambahnya waktu, aksesoris *obi* tidak hanya dipakai pada pakaian tradisional Jepang saja, namun juga telah dimodifikasi menjadi lebih kekinian dan *wearable* dapat digunakan di berbagai acara.

Dalam perkembangannya, *obi* telah melalui beberapa evolusi dalam bentuk dan fungsi. Jenis *obi* yang pertama adalah *fukuro obi*, yang biasa dikenakan para turis saat mencoba pakaian adat Jepang. Jenis *obi* lainnya adalah *nagoya obi*, yang ditemukan oleh seorang perempuan di kota Nagoya pada tahun 1920an dan memiliki panjang sekitar 3 meter. Jenis *obi* lainnya adalah *hanhaba obi*, yang biasanya terbuat dari kain yang lebih tipis tetapi panjangnya masih sama dengan *obi* kebanyakan. Jenis *obi* yang terakhir adalah *tsuke obi*, yang merupakan *obi* paling pendek di antara 4 jenis lainnya dan tidak memerlukan bantuan kawat khusus untuk menyatukan kedua ujungnya.

### Kajian bahan baku

Satin merupakan jenis kain yang sangat digemari oleh masyarakat karena tampilan bahannya. Pada awalnya, satin hanya digunakan sebagai bahan untuk pembuatan busana pengantin. Namun seiring perkembangannya, satin mulai digunakan untuk busana pesta, *hanbok*, gamis bahkan kerudung (Vauziah & Musdalifah, 2024). Kain satin adalah jenis kain yang terbuat dari bahan *polyester* atau *silk* dan memiliki karakteristik yang lembut, jatuh, dan mengkilap. Kain satin sangat populer digunakan dalam berbagai produk fesyen, seperti gaun pengantin, hijab, dan pakaian sehari-hari. Kain satin juga dapat digunakan dalam dekorasi seperti gorden. Kain satin juga memiliki beberapa jenis, seperti kain satin *bridal*, satin *jacquard*, satin *slipper*, dan satin *delustered*, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda.

Definisi menyulam menurut (Yola, 2017) adalah proses pemberian pola dan sentuhan hiasan di atas permukaan kain. Menyulam merupakan seni menghias benda dengan menggunakan beragam benang hingga manik-manik yang diselesaikan dengan menggunakan beragam tusuk hias. Menurut (Yuliarma, 2016), hiasan pada busana berkembang sangat pesat. Ia juga mengatakan tujuan dari menghias kain adalah untuk menambah nilai estetis, ekonomis, dan nilai fungsi. Sejalan dengan hal tersebut, (Angendari et al., 2014) juga menyatakan bahwa pemasangan manik-manik akan memberikan keindahan dan kemenarikan kain, sehingga dapat menjadi pusat perhatian kain. Untuk memenuhi kebutuhan pasar yang beraneka ragam, teknik sulaman juga turut berkembang tidak hanya menggunakan benang kain saja, tetapi pita, serat alam, bahkan menggunakan batu-batuan dan manik-manik turut digunakan dalam industri fesyen saat ini. Pemasangan manik-manik memiliki tujuan untuk menambah nilai estetika dan nilai jual pada kain. Menurut (Angendari et al., 2014) pemasangan manik-manik dapat dipadukan dengan seni bordir, seni sulam benang, dan sulam pita. Sementara itu, sulaman manik-manik, dalam pemasangannya dapat diterapkan pada desain motifnya, baik motif yang bercorak abstrak maupun berbentuk, warna dan bentuk manik disusun secara harmonis sehingga memiliki kesan yang menarik.

Bahan penunjang yang digunakan pada pembuatan “Clobi” adalah *interfacing* dan benang. *Interfacing* adalah bahan tambahan pelapis yang digunakan untuk memperindah bentuk atau siluet pakaian, menstabilkan kain, dan mencegah bahan menjadi renggang atau mulur (Fitinline, 2022). *Interfacing* dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu *woven*, *non-woven*, dan *knitting*, masing-masing memiliki fungsi dan perannya yang berbeda. Jenis *interfacing* yang dipilih tergantung pada bahan dasar pakaian, berat, dan tujuan penggunaan. Kemudian benang jahit adalah benang yang digunakan untuk menjahit atau memperbaiki pakaian. Benang jahit tersedia dalam berbagai warna, ukuran, dan jenis sesuai fungsinya. Benang jahit digunakan untuk berbagai tujuan, seperti menjahit pakaian, membuat kerajinan tangan, dan memperbaiki pakaian yang rusak.

## 2. Metode

Prosedur dan teknik pembuatan inovasi produk dilakukan dengan metode 4D. Metode 4D merupakan model pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru dan

menyempurnakan produk yang telah ada, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (Habdi & Supardi, 2021). Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (Thiagarajan et al., 1974). Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran). Model pengembangan 4D ini dapat mengetahui dampak positif dari pengembangan kualitas produk yang kembangkan dan dampak apa yang ditimbulkan sehingga meminimalisir tingkat kesalahan atau kekurangan produk sampai tahap akhir (Safaamalia & Sugiyem, 2024). Secara lebih rinci, berikut merupakan paparan tahap 4D yang dilakukan oleh peneliti pada pembuatan produk "Clobi": *define, design, develop, disseminate*.

(1) *Define*. Tahap pendefinisian berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembuatan produk "Clobi", serta dengan mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Termasuk analisis material yang akan digunakan. (2) *Design*. Setelah mendapatkan definisi yang sesuai, tahap yang selanjutnya dilakukan adalah tahap perancangan. Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang atau mendesain produk "Clobi". Pada proses ini, peneliti berupaya membuat desain dengan bantuan *software* CorelDraw. (3) *Develop*. Tahap pengembangan produk "Clobi" dilakukan secara sistematis dari mulai tahap persiapan, pembuatan, hingga penyelesaian. Setelah itu, terdapat dua langkah dalam tahapan ini yaitu validasi produk oleh ahli dan uji kesukaan produk oleh masyarakat. Validasi ahli berfungsi untuk memvalidasi produk "Clobi". Ahli akan memberi masukan terhadap produk "Clobi" kemudian dengan masukan tersebut akan dijadikan bahan revisi agar mendapatkan produk yang lebih baik lagi. (4) *Disseminate*. Setelah produk telah direvisi berdasarkan saran ahli, tahap selanjutnya adalah tahap diseminasi. Tujuan dari tahap ini adalah menyebarluaskan produk "Clobi". Pada penelitian ini dilakukan diseminasi pada produk, yaitu dengan menyebarluaskan dan mempromosikan produk "Clobi" pada acara pameran yang dilaksanakan di Gedung KPLT, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, pada bulan Juni 2024.

Selain melakukan diseminasi, untuk menguji tingkat kesukaan masyarakat terhadap produk "Clobi", dibuatlah instrumen kuisisioner uji kesukaan dengan indikator desain, estetika, fungsi, dan *total look*. Sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data, dilakukan uji validitas dan

reliabilitas instrumen. Uji validitas instrumen dilakukan dengan *Aiken's V* dan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan *Cronbach Alpha*. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan uji kesukaan dengan memberikan instrumen kuisisioner tertutup dalam bentuk *google form* kepada sampel terpilih. Kuisisioner disusun dengan skala likert 1 – 4, untuk mempermudah pengambilan keputusan. Populasi dari penelitian ini diambil berdasarkan target market produk, yaitu wanita usia 20 – 25 tahun yang ada di Kota Yogyakarta. Teknik sampling dilakukan dengan metode *simple random sampling* agar setiap populasi mendapatkan kesempatan yang sama, hingga mendapatkan sampel akhir berjumlah 30 orang. Data hasil penelitian kemudian diinterpretasikan secara deskriptif kuantitatif.

### 3. Hasil dan pembahasan

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian (Syifra et al., 2019) yang sama-sama mengembangkan *clutch bag*. Namun, perbedaan utama terletak pada konsep multifungsi yang ditawarkan oleh "Clobi". Penelitian (Syifra et al., 2019) fokus pada pelestarian budaya lokal, yaitu berbahan kain tenun dan manik-manik khas Nusa Tenggara Timur. Sementara "Clobi" menawarkan solusi praktis dengan menggabungkan fungsi *clutch bag* dan *obi* dalam satu produk. Adapun penelitian (Sholekah & Arifiana, 2024) yang sama-sama mengembangkan *obi*. Berbeda dengan "Clobi" yang dibuat dengan material satin, pengembangan *obi* yang dilakukan oleh (Sholekah & Arifiana, 2024) dibuat dengan bahan *crinoline* dan aplikasi bordir. Produk tersebut memberikan inspirasi dalam hal penggunaan bahan dan teknik dekorasi, sementara "Clobi" lebih menekankan pada multifungsi produk.

#### Analisis proses pembuatan "Clobi"

Produk "Clobi" merupakan hasil inovasi yang menggabungkan dua elemen fesyen, yaitu *clutch bag* dan *obi*. Proses pembuatan "Clobi" dilakukan dengan metode 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*), yang memastikan bahwa produk ini tidak hanya memenuhi standar fungsional tetapi juga estetika. Bahan utama yang digunakan adalah kain satin. Kain satin dipilih karena karakteristiknya yang lembut, jatuh, dan mengkilap, sehingga memberikan kesan mewah pada produk. Selain itu, penggunaan manik-manik sebagai hiasan menambah nilai estetika dan eksklusivitas produk.

Berikut merupakan langkah pembuatan produk "Clobi" dengan berdasarkan metode 4D: (1) *Define* (definisi). Pada tahapan ini, peneliti menganalisis

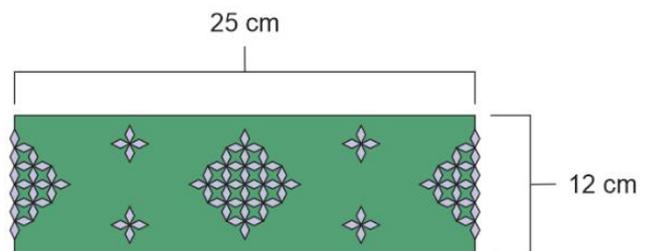
definisi *clutch bag* dan *obi* dari berbagai sumber. Peneliti juga menganalisis bagaimana nilai estetika dan nilai fungsi dapat bersatu menjadi satu produk. Sehingga menghasilkan suatu produk yang potensial untuk dipasarkan. (2) **Design** (desain). Tahap yang kedua yaitu tahap desain. Pada tahap ini, peneliti membuat desain awal produk "Clobi". Desain produk yang akan dikembangkan yaitu pada desain *clutch bag* yang bisa digunakan sekaligus menjadi *obi*, peletakan manik-manik yang berbentuk motif kawung agar semakin melekatkan filosofi nilai yang terkandung pada motif kawung sebagai *point of interest*. Pembuatan desain dilakukan dengan bantuan aplikasi CorelDraw seperti tampak pada Gambar 1.

Pada awal pembuatan desain produk "Clobi", tali samping digunakan untuk mengikat produk di bagian belakang pinggang. Namun setelah mendapat berbagai masukan dari ahli, tali tersebut ditiadakan dan diganti dengan sengkeli dan tali lepas pasang agar memudahkan saat produk dijadikan *clutch bag*. Kemudian pemasangan dapat menggunakan tali lepas pasang dengan pemasangan tali di bagian belakang. Gambar 2-5 merupakan desain yang telah diperbaiki. (3) **Develop** (pengembangan). Tahap yang ke tiga yaitu tahap pengembangan, tahap ini adalah proses utama pembuatan produk "Clobi". Proses pembuatan produk "Clobi" melalui tiga tahap yaitu proses persiapan, proses pembuatan, dan proses *finishing*. Tiga tahapan yang dilakukan pada pembuatan inovasi produk "Clobi", yaitu: tahap persiapan, tahap pembuatan, dan tahap penyelesaian. (a) Tahap persiapan. Tahap persiapan dalam produk "Clobi," adalah tahap awal yang sangat penting. Tahap ini mencakup berbagai langkah yang memastikan semua elemen yang diperlukan untuk pembuatan produk sudah siap. Tahap persiapan meliputi pengembangan desain, pemilihan bahan baku, pembuatan pola, mengumpulkan alat dan bahan, pemotongan bahan sesuai pola, hingga pemasangan *interfacing* pada bahan yang diperlukan. (b) Tahap pembuatan. Tahap pembuatan dalam produk "Clobi," adalah tahap di mana semua persiapan yang telah dilakukan diimplementasikan menjadi produk jadi. Tahap pembuatan meliputi penjahitan sesuai pola dan penambahan sulaman manik-manik. (c) Tahap penyelesaian. Tahap penyelesaian dalam produk "Clobi," adalah tahap akhir di mana produk yang hampir jadi mendapatkan sentuhan terakhir untuk memastikan kualitas secara estetika, dan fungsionalitasnya sempurna. Tahap penyelesaian meliputi membuang sisa benang dari kain, pemeriksaan kualitas produk (*quality control*), hingga pengemasan. Gambar 6-7 merupakan produk "Clobi"

saat dikenakan menjadi *obi* dan *clutch bag* (3) **Disseminate** (penyebarluasan). Tahap yang keempat yaitu penyebarluasan produk "Clobi". Pada tahap ini, diseminasi dilakukan dengan menyebarluaskan dan mempromosikan produk "Clobi" pada acara pameran yang dilaksanakan di Gedung KPLT, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.



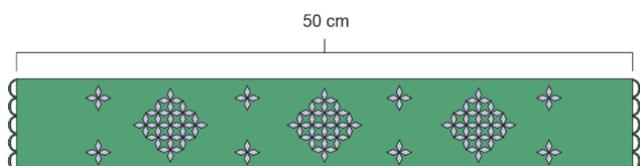
Gambar 1. Desain awal produk "Clobi"



Gambar 2. Desain Produk "Clobi" tampak depan saat dilipat



Gambar 3. Desain Produk "Clobi" tampak samping saat dilipat



Gambar 4. Desain Produk "Clobi" tampak depan



Gambar 5. Desain Produk "Clobi" tampak belakang



Gambar 6. Produk “Clobi” saat menjadi *obi* tampak depan kiri) dan tamak belakang (kanan)  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

### Analisis tingkat kesukaan masyarakat terhadap produk “Clobi”

Berdasarkan uji kesukaan yang dilakukan pada produk “Clobi” dengan responden sejumlah 30 orang dari kalangan wanita usia 20 – 35 tahun, dari kalangan mahasiswa dan masyarakat umum dilakukan dengan media *google form*. Berdasarkan data yang didapatkan, hasil dari uji kesukaan produk “Clobi” ditunjukkan oleh Gambar 10-13).

#### Indikator desain

Berdasarkan Gambar 10, hasil uji kesukaan terhadap produk “Clobi” menunjukkan bahwa pada sub-indikator bentuk desain, 73,3% responden menyatakan sangat suka, sementara 20% menyatakan suka. Hal ini menunjukkan bahwa desain “Clobi” yang menggabungkan elemen *clutch bag* dan *obi* dinilai menarik dan inovatif. Namun, 6,6% responden yang tidak suka menganggap desain terlalu rumit atau

kurang praktis. Sementara pada sub-indikator peletakan motif, 66,6% sangat suka dan 23,3% suka. Motif kawung yang digunakan memberikan kesan tradisional namun tetap modern, sehingga diterima dengan baik oleh mayoritas responden. Namun, 10% responden yang tidak suka menginginkan motif yang lebih sederhana atau kontemporer.

#### Indikator estetika

Berdasarkan Gambar 11, hasil uji kesukaan menunjukkan bahwa pada sub-indikator estetika sebagai *clutch bag*, 83,3% sangat suka dan 13,3% suka. Tingkat kesukaan yang tinggi ini menunjukkan bahwa “Clobi” berhasil memadukan fungsi dan estetika dengan baik. Namun, 3,3% responden yang tidak suka karena sebagian masyarakat menganggap desain terlalu mewah atau kurang cocok untuk penggunaan sehari-hari. Sementara pada sub-indikator estetika sebagai *obi*, 80% sangat suka dan 20% suka.



Gambar 7. Produk "Clobi" saat menjadi *obi* tampak samping (kiri) dan Produk "Clobi" saat menjadi *clutch bag* (kanan)  
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Sebagai *obi*, "Clobi" dinilai elegan dan serbaguna, meskipun beberapa responden menginginkan variasi desain yang lain.

#### **Indikator fungsi**

Berdasarkan Gambar 12, hasil uji kesukaan menunjukkan bahwa pada sub-indikator fungsi *clutch bag*, 60% sangat suka dan 26,6% suka. Meskipun mayoritas responden menyukai fungsi ini, 13,3% responden yang tidak suka menganggap ukuran atau kapasitas *clutch bag* kurang memadai. Sementara pada sub-indikator fungsi *obi*, 83,3% sangat suka dan 13,3% suka. Fungsi ini dinilai sangat baik dan menunjukkan bahwa "Clobi" berhasil memadukan kepraktisan dan keanggunan.

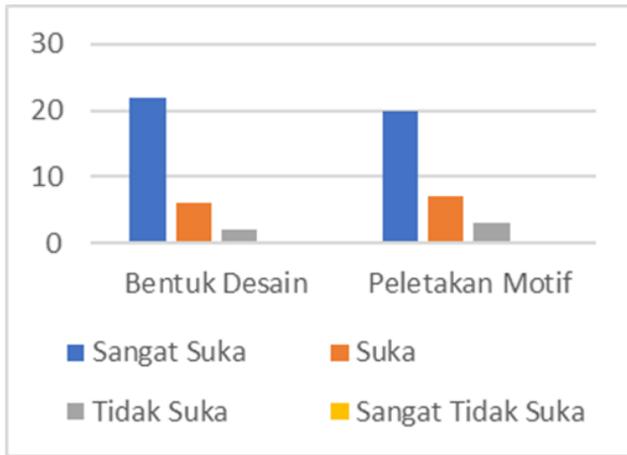
Keseluruhan grafik yang disajikan menunjukkan tren positif terhadap produk "Clobi", terutama pada indikator estetika dan fungsi sebagai *obi*. Namun, terdapat ruang untuk perbaikan, terutama pada

indikator fungsi sebagai *clutch bag* dan desain motif. Grafik juga menunjukkan bahwa mayoritas responden menyukai produk ini, tetapi perlu diperhatikan bahwa sebagian kecil responden memiliki preferensi yang berbeda, yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan produk selanjutnya.

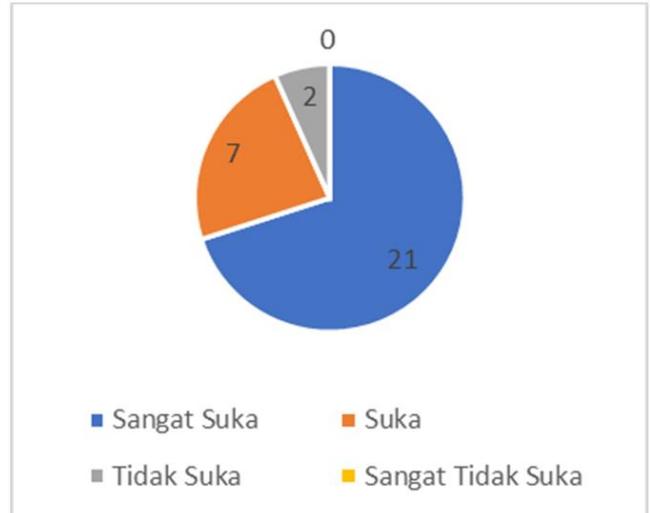
#### **Indikator total look**

Berdasarkan Gambar 13, hasil uji kesukaan terhadap produk "Clobi" pada masyarakat menunjukkan bahwa 70% sangat suka dan 23,3% suka. Hasil ini menunjukkan bahwa "Clobi" secara keseluruhan dinilai sebagai produk yang menarik dan multifungsi. Namun, 6,6% responden yang tidak suka karena menginginkan variasi desain atau bahan yang lebih beragam.

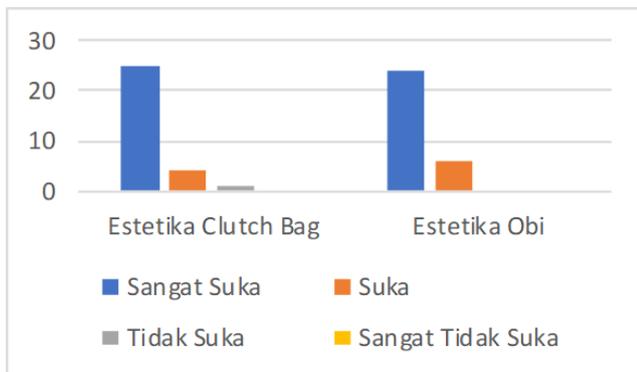
Hasil uji kesukaan menunjukkan bahwa produk "Clobi" dapat memadukan fungsi dan estetika dengan



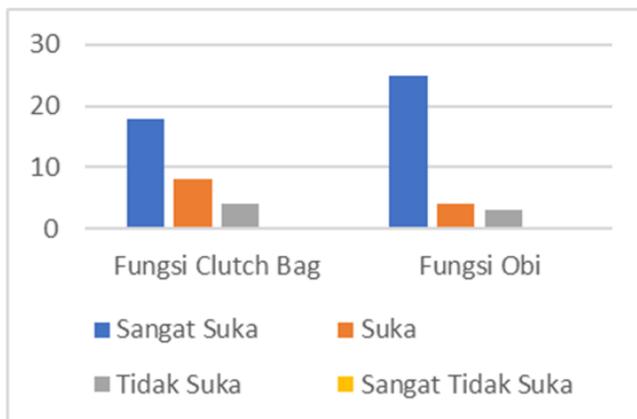
Gambar 6. Grafik indikator desain



Gambar 9. Diagram total look



Gambar 7. Grafik indikator estetika



Gambar 8. Grafik indikator fungsi

baik. Namun, terdapat beberapa catatan penting, yaitu meskipun mayoritas responden menyukai fungsi “Clobi”, terdapat 13,3% responden yang tidak suka. Hal ini disebabkan oleh ukuran atau kapasitas tas yang kurang memadai untuk kebutuhan sehari-hari. Sehingga untuk pengembangan selanjutnya, dapat dipertimbangkan untuk menambah variasi ukuran atau desain yang lebih praktis. Kemudian, meskipun motif kawung dinilai menarik, 10% responden yang tidak suka mungkin menginginkan motif yang lebih sederhana atau kontemporer. Hal ini menunjukkan perlunya diversifikasi desain untuk memenuhi preferensi yang lebih luas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun “Clobi” diterima dengan baik, terdapat preferensi yang berbeda di kalangan responden. Oleh karena itu, pengembangan produk selanjutnya dapat mencakup variasi desain, motif, dan ukuran untuk memenuhi kebutuhan pasar yang lebih luas. Mengingat tren fesyen yang semakin mengedepankan keberlanjutan, penggunaan bahan ramah lingkungan seperti kain daur ulang atau bahan organik dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan produk selanjutnya. Dengan melihat respon yang cukup baik dari masyarakat, produk “Clobi” diharapkan dapat diproduksi secara massal untuk kemudian dipasarkan secara luas. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lebih jauh terkait bahan yang dipakai dan desain lain sesuai target market.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses produksi "Clobi" dilakukan melalui metode 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Metode 4D dilakukan untuk memastikan agar produk tidak hanya memenuhi standar fungsional tetapi juga estetika. Penggunaan bahan utama kain satin dan manik-manik sebagai hiasan berhasil menciptakan produk yang memiliki nilai estetika tinggi dan multifungsi.

Hasil uji kesukaan menunjukkan bahwa mayoritas responden (70% sangat suka dan 23,3% suka) menyukai produk "Clobi" secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa produk "Clobi" dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, terutama pada aspek estetika dan fungsi sebagai *obi*. Namun, terdapat beberapa catatan penting, terutama pada fungsi sebagai *clutch bag* yang mendapatkan respon yang sedikit lebih rendah (60% sangat suka dan 26,6% suka). Hal tersebut menunjukkan bahwa produk "Clobi" dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Dengan melihat respon baik dari masyarakat, diharapkan produk "Clobi" dapat diproduksi secara massal untuk kemudian dipasarkan. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lebih jauh terkait bahan yang dipakai dan desain lain sesuai target market.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah jumlah sampel yang terbatas, dimana hanya melibatkan 30 responden wanita usia 20-35 tahun di Kota Yogyakarta. Jumlah sampel yang terbatas ini mungkin tidak mewakili preferensi masyarakat secara keseluruhan, terutama dari segi demografis yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini hanya fokus pada satu desain "Clobi" dengan motif kawung. Keterbatasan ini belum mencakup preferensi desain yang lebih beragam dari konsumen.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada, maka saran dari penelitian ini ada 2, yaitu (1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, termasuk dari berbagai kelompok usia, gender, dan lokasi geografis. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang preferensi masyarakat terhadap produk "Clobi" dan (2) Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan variasi desain dan bahan yang lebih beragam. Misalnya dengan penggunaan bahan ramah lingkungan atau motif yang lebih kontemporer, sehingga dapat menarik minat pasar yang lebih luas.

#### Daftar pustaka

Afinda, S. F. (2023). *Identifikasi Produk Tekstil Obi Belt Desain*

- Teknik Tekstil* [Universitas Sebelas Maret]. Retrieved from <https://www.scribd.com/document/644529647/IDENTIFIKASI-PRODUK-TEKSTIL-OBİ-BELT-semester-1>
- Ameliasari, N., & Nursari, F. (2019). Perancangan Busana Ready-To-Wear Dengan Teknik Zero Waste Fashion Design Studi Kasus : Pola Busana Geometris Kimono. *E-Proceeding of Art & Design*, 6(2), 2262–2270. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/10417>
- Angendari, M. D., Widiartini, N. K., Mayuni, P. A., Budhyani, I. D. A. M., & Sudirtha, I. G. (2014). *Desain dan Dekorasi Tekstil*. Graha Ilmu.
- Arumsari, A. F., & Anas, M. (2014). *STRATEGI EKSPOR PRODUK OBI BELT PT DYE INDIGO INDONESIA*. 5(1), 47–55.
- Aryanti, A. N., Rahmi, P. P., Hendrayati, H., & Rahayu, A. (2023). Industri kreatif unggul melalui strategi inovasi dan pentahelix collaboration: langkah pemulihan bisnis di covid19. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 1(1), 163–177. DOI: <https://doi.org/10.30872/jinv.v19i1.2469>
- Fitinline. (2021). *7 Jenis Clutch Wanita Berdasarkan Bahan Pembuatnya*. Retrieved from <https://fitinline.com/article/read/7-jenis-clutch-wanita-berdasarkan-bahan-pembuatnya/>
- Fitinline. (2022). *Jenis-Jenis Interfacing yang Biasa Digunakan pada Busana Tailoring*. <https://fitinline.com/article/read/jenis-jenis-interfacing-yang-biasa-digunakan-pada-busana-tailoring/>
- Habdi, & Supardi, R. (2021). PEMBUATAN GAME BALAP KELINCI DENGAN UNITY. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 7(1), 19–26. Retrieved from <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/RMSI/article/view/10531/6135>
- Marcelina, P. S., Teyseran, Y. J., & Hellyani, C. A. (2023). Pengaruh Brand Image, Kualitas Produk, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion Pada Konsumen Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(2), 252–262. DOI: <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i2.1805>
- Nadia, S., Wening, S., Pamadhi, H., & Fadhillah. (2022). Busana dan budaya. *Jurnal Busana Dan Budaya*, 2(2), 371–381. Retrieved from <https://jurnal.usk.ac.id/JBB/article/view/32757/18258>
- Safaamalia, & Sugiyem, S. (2024). Pengembangan Bebe Anak Dengan Sumber Ide Hewan Kelinci Untuk Anak Usia 5 Tahun. *Practice of Fashion and Textile Education Journal*, 4(1), 42–50. DOI: <https://doi.org/10.21009/pftej.v4i1.41431>
- Satito, B. (2024). *Kemenperin: Nilai Pasar Industri Fesyen Lokal 2024 Lebih dari Rp125 T*. Fortune Indonesia. Retrieved from <https://www.fortuneidn.com/news/kemenperin-pasar-industri-fesyen-lokal-bernilai-rp125-t-lebih-di-2024-00-kptjc-ckk5xf>
- Sholehah, A. P. F., & Arifiana, D. (2024). PEMBUATAN OBI MODIFIKASI BERBAHAN CRINOLINE DENGAN APLIKASI BORDIR. *Jurnal Penelitian Busana & Desain*, 04(September), 11–18. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpbd/article/view/38719>
- Syifra, L., Solle, J., Adiani, N., Produk, J. D., Teknologi, I., & Tama, A. (2019). DESAIN CLUTCH BAG BERBAHAN KAIN TENUN DAN MANIK-MANIK KHAS NUSA TENGGARA TIMUR. *Prosiding Seminar Teknologi Perencanaan*, 376–381. Retrieved from <https://ejournal.itats.ac.id/stepplan/article/view/778>
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Council for Exceptional Children. Retrieved from

<https://books.google.co.id/books?id=LMmvQAACAAJ>  
Vauziah, P. R., & Musdalifah. (2024). Perbedaan Hasil jadi Shibori dengan Pewarna Dispersi pada Kain Satin Velvet dan Satin Maxmara. *Fashion and Fashion Education Journal*, 13(1), 52–57.  
Yola, S. (2017). *Panduan Lengkap Menyulam* (E. Swaesti (ed.)).

Zahara Pustaka.  
Yuliarma. (2016). *The Art of Embroidery Designs* (1st ed.). KPG (keputakaan Populer Gramedia).

\*\*\*